

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN JENEPONTO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Covid19 adalah virus yang menyebabkan terjadinya Infeksi saluran pernapasan atas. Gejala Covid19 bisa berkisar ringan hingga sedang seperti penyakit flu, banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Pada akhir tahun 2019 lalu muncul jenis baru dari coronavirus, yang kini tersebut Novel Coronavirus, SARS-COV-2 atau Covid19. Virus ini pertama kali mewabah di kota Wuhan, Tiongkok, dan menyebar ke negara lainnya mulai 2020. Sementara Indonesia mengumumkan adanya kasus Covid19 pada Maret 2020 lalu.

Situasi global pandemi COVID-19 hingga 23 Februari 2025 mencatat total 777.519.152 kasus terkonfirmasi dengan 7.090.776 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) global berada di angka 0,91 persen. Dalam 7 hari terakhir hingga 2 Maret 2025, terjadi penambahan 17.500 kasus baru dan 517 kematian, menandai penurunan signifikan dibanding minggu sebelumnya (kasus turun 13.336 dan kematian turun 125).

Di Indonesia, tren COVID-19 sejak awal 2024 menunjukkan penularan yang relatif rendah dan terkendali. Meski sempat terjadi lonjakan kecil pada akhir 2023 dengan ratusan kasus per hari, angka penambahan harian menurun drastis sejak awal 2024. Misalnya, pada 14 Januari 2024 tercatat 136 kasus baru dengan 1 kematian, sementara pada minggu 12–18 Mei 2024 hanya dilaporkan 19 kasus baru dengan tingkat positivity rate sebesar 0,65 persen dan tanpa kematian. Hal ini menunjukkan situasi epidemiologis yang stabil, meskipun pemantauan tetap dilakukan seiring kemunculan varian-varian baru di kawasan. Capaian vaksinasi juga mendukung pengendalian pandemi di Indonesia. Per 9–15 Maret 2025, Indonesia mencatat total 6.830.502 kasus terkonfirmasi dan 162.066 kematian sejak awal pandemi, dengan CFR nasional sebesar 2,37 persen. Pada minggu ke-11 tahun 2025, hanya dilaporkan 35 kasus konfirmasi baru: 1 kasus di Provinsi Banten, 33 kasus di Jawa Barat, dan 1 kasus di Sumatera Utara. Beberapa wilayah, seperti Sumatera Barat, melaporkan nol kasus dan nol kematian pada minggu yang sama. Ini menunjukkan penularan yang sangat rendah dan terkendali secara luas. Tingkat kesembuhan pasien COVID-19 di Indonesia juga sangat tinggi, mencapai sekitar 97–98 persen, sejalan dengan data resmi dari Kementerian Kesehatan dan WHO.

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia di kategorikan sebagai bencana non alam karena wabah penyakit sesuai undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Kejadian Pandemi Covid19 di Kabupaten Jeneponto memiliki dampak sangat luas di berbagai sektor (Multi Sektor) mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Vaksin Covid19 sudah resmi diberikan secara bertahap sejak Januari 2021, Pelayanan Publik merupakan salah satu kelompok pertama penerima vaksin tersebut. Vaksin Covid19 adalah jenis vaksin yang dikembangkan untuk meningkatkan imun tubuh terhadap virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit Covid19. Vaksinasi Covid19 di Kabupaten Jeneponto secara bertahap dilaksanakan oleh Puskesmas dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada remaja, Pelayanan Publik, Masyarakat Umum, dan Lansia.

Jeneponto termasuk salah satu Kabupaten dengan presentase jumlah masyarakatnya yang telah vaksinasi cukup rendah. Presentase Kabupaten Jeneponto hanya 9,93%. Dari jumlah sasaran 313.215 orang, hanya 31.127 orang yang telah mendapatkan vaksin hingga dosis kedua. Cakupan vaksinasi dosis pertama pun masih kurang sekitar 23,73%.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Jeneponto.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jeneponto, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Jeneponto Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Risiko penularan dari daerah lain

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	26.09
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	5.56

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Jeneponto Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Ketahan Penduduk

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	1 00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	64.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	73.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Jeneponto Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dana untuk penanggulangan Covid 19 di Kabupaten Jeneponto tahun 2026 sudah tidak dianggarkan lagi di sebabkan tidak adanya laporan tambahan kasus selama 2 tahun terakhir.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jeneponto dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Jeneponto
Tahun	2026

KERENTANAN	14.25
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	66.04
RISIKO	26.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Jeneponto Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Jeneponto untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.25 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.04 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.54 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan pengusulan dana dalam penanggulangan KLB termasuk Covid19, baik tatalaksana kasus, penyelidikan pencegahan, surveilans, penyuluhan, dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dll	Surveilans dan Perencanaan	September 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Menyusun surat Edaran kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Covid19	Surveilans	September 2026	Dalam edaran tersebut dimasukan arahan kepada Kepala Puskesmas se kabupaten Jeneponto, Direktur RSUD Kab.jeneponto dan seluruh pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Covid dengan memperhatikan

					n peningkatan kasus ² Pnemonia dan ILI
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Himbauan kepada seluruh petugas surveilans untuk meningkatkan kewaspadaan dengan memantau memverifikasi merespon cepat tren kasus Pnemonia/ILI/ SAR/Covid19 di pelayanan kesehatan baik itu di puskesmas dan di RS	Surveilans	Januari s/d Desember 2026	Merespon Alert kurang dari 24 jam yang muncul pada aplikasi SKDR
4	Ketahanan Penduduk	Melakukan Kolaborasi dengan Promosi Kesehatan terkait edukasi peningkatan kewaspadaan covid19 di Masyarakat dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun ,menggunakan masker bagi masyarakat yang sakit	Promkes	Agustus 2026	

JENEPONTO, JULI 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN



DR. HJ. SYUSANTY A. MANSYUR, SKM., M.KES, FISQUA

NIP.19750102 199903 2 007

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KETAHANAN PENDUDUK	Persentase Vaksinasi Covid19 masyarakat sudah tinggi	Peningkatan Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan			Imbauan setiap tempat-tempat umum baik itu warung makan, kantor-kantor, sekolah, Mesjid untuk diadakannya kembali tempat cuci tangan agar masyarakat termotifasi kembali menerapkan nya

2	KARAKTERIS TIK PENDUDUK	Belum adanya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kesehatannya	Pemberian Edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya PHBS		Biaya Media cetak dan media elektronik berupa Banner, Poster selebaran atau Video Trone dan dipasang di lokasi strategis	
3	KEWASPADA AN KAB/KOTA	Peningkatan kinerja kepada petugas surveilans	Memantau, mengawasi pelaku perjalanan internasional melalui satu sehat Health Pass (SSHP) bekerjasama dengan otoritas di pintu masuk serta pemangku kepentingan terkait lainnya.	Agustus 2026	diadakannya Biaya kewaspadaan Covid19	Pemantauan Tren penyakit di SKDR

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		pengusulan anggaran di bagian program perencanaan terkait dana kewaspadaan covid	-	Tidak ada anggaran untuk tahun 2024 dan 2025 untuk Covid19	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas agar aktif dan meningkatkan kinerja	Merespon Alert yang muncul di SKDR kurang dari 24 jam			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggaran Kewaspadaan Covid19
2	Peningkatan kinerja petugas Surveilans
3	Media Promosi Kesehatan terkait Publikasi Covid19 di Media Sosial

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan pengusulan Anggaran dalam penanggulangan KLB termasuk Covid19, baik tatalaksana kasus, penyelidikan pencegahan, surveilans, penyuluhan, dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dll	Surveilans dan Perencanaan	September 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Penyusunan Surat Edaran kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Covid19	Surveilans	Juli 2026	Dalam edaran tersebut dimasukan arahan kepada Kepala Puskesmas se kabupaten Jeneponto, Direktur RSUD Kab.jeneponto dan seluruh pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Covid dengan memperhatikan peningkatan kasus2 Pnemonia dan ILI

3	Surveilans Kabupaten/Kota	Himbauan kepada seluruh petugas surveilans untuk meningkatkan kewaspadaan dengan memantau memverifikasi merespon cepat tren kasus Pnemonia/ILI/ SAR/Covid19 di pelayanan kesehatan baik itu di puskesmas dan di RS	Surveilans	Juni 2026	Merespon Alert kurang dari 24 jam yang muncul pada aplikasi SKDR
4	Ketahanan Penduduk	Melakukan Kolaborasi dengan Promosi Kesehatan terkait edukasi peningkatan kewaspadaan covid19 di Masyarakat dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun ,menggunakan masker bagi masyarakat yang sakit	Promkes	Juni 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr.Hj.Syusanty A Mansyur , SKM, M.Kes, FISQua	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Jeneponto
2	M. Irsan Saputra DL, S.Kep	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Jeneponto
3	Mappibaung, S.Kep	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Jeneponto
4	Reski Amaliah, SKM, M.Kes	Tim Kerja Surveilans / Fungsional Epidemiolog	Dinas Kesehatan Jeneponto
5	Abdul Rahman Akmal, SKM, M.Kes	Fungsional Penyuluh Kesehatan	Dinas Kesehatan Jeneponto